

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengambilan Keputusan di Desa Bakun Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat

Norlin Kotalaha^{a, 1*}, Thelma Wawointana^{b, 2}, Jeane E Langkai^{c, 3}

^a Universitas Negeri Manado, Pascasarjana Ilmu Administrasi Negara, Tomohon Indonesia

¹

norlinkotalaha90@gmail.com*; thelmawawointana@unima.ac.id; jeanelangkai@unima.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 00 April 00
Disetujui 00 Oktober 00

Key word:

Village Head Leadership Style,
West Halmahera

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership style of the village head in making decisions in Bakun Village, Loloda District, West Halmahera Regency. The method used is qualitative, with a focus on the leadership style of the Village Head in Decision Making in Bakun Village, Loloda District, West Halmahera Regency. Interview data were obtained from the Head of General Affairs, the Head of the Village Empowerment Agency, Traditional Leaders, Community leaders. Documentation, regarding the organizational structure of the Bakun Village apparatus, the data were analyzed qualitatively descriptively. The results show that the leadership style of the village head tends to be authoritarian, has not communicated what is expected of them, tends not to support them, the leader is friendly to his subordinates, or a leadership style that needs to view and implement in two dimensions, namely directing, traversing products, and struggling on Autocratic and supportive leadership styles are oriented towards bahawan and berjaung on the type of control-free leadership. This study concludes that the leadership style of the village head of Bakun, West Halmahera Subdistrict: a). Is not yet task-oriented as stipulated in the regulations concerning village heads, b). not prioritizing cooperative relations, c). not yet subordinate oriented.

INTISARI

Kata kunci:

Gaya Kepemimpinan Kepala
Desa,
Halmahera Barat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam mengambil keputusan di desa Bakun Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan fokus pada Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengambilan Keputusan di Desa Bakun kecamatan Loloda

*Korespondensi Penulis; e-mail; norlinkotalaha90@gmail.com

Kabupaten Halmahera Barat. Data wawancara diperoleh dari Kepala urusan Umum, Ketua Badan Pemberdayaan Desa, Tokoh Adat, Tokoh masyarakat. Dokumentasi, tentang struktur organisasi perangkat Desa Bakun, data tersebut dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa cenderung bergaya otoriter, belum mengkomunikasikan apa yang diharapkan dari mereka, cenderung belum mendukung, pemimpin bersifat ramah terhadap bawahannya, atau gaya kepemimpinan yang perlu memandang dan melaksanakan dalam dua dimensi yakni mengarahkan, berorientasi pada produk, dan berjuang pada gaya kepemimpinan otokratis dan mendukung berorientasi pada bawahan dan berjuang pada tipe kepemimpinan bebas kendali. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa Bakun Kecamatan Halmahera Barat :

a). belum berorientasi pada tugas sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan tentang kepala desa, b). belum mementingkan hubungan kerjasama, c). belum berorientasi pada bawahan.

Copyright © 2020 (Norlin Kotahala). All Right Reserved

1. Pendahuluan

Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama [1]. Dalam organisasi public kepemimpinan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi perilaku bawahan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti halnya kepala desa, berperan penting sebagai pemimpin di desa dan sebaiknya memiliki kemampuan untuk mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan [2]. Kepala desa adalah jabatan pemerintahan yang merupakan unsur pemerintah yang paling dekat dan berinteraksi dengan masyarakat dan diharapkan mengetahui permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan, Pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa [3]. Berdasarkan tugas tersebut Kepala desa berwenang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan, mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa, memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa, menetapkan Peraturan Desa, menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, membina kehidupan masyarakat

Desa, membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa, membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat, mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat, memanfaatkan teknologi tepat guna, mengoordinasikan Pembangunan secara partisipatif, mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum sesuai peraturan dan (o) melaksanakan wewenang lain sesuai peraturan .

Fenomena kepemimpinan Kepala Desa di Desa Bakun Kecamatan Loloda Selatan Kabupaten Halmahera Barat berdasar data historis sering diperhadapkan pada persoalan klasik, dimana hampir seluruh pengambilan keputusan, mengabaikan kekuatan informasi dan data analisis yang akurat, sehingga keputusan-keputusan yang diambil oleh kepala desa berhadapan dengan

tantangan yang sangat kritis dan sulit untuk diimplementasikan. Di samping itu kepala desa lebih banyak bekerja sendiri dan kurang menjalin hubungan kerja dengan bawahannya. Oleh sebab itu hubungan kepala desa dengan bawahannya menjadi kurang harmonis dan akibatnya aparatur desa belum dapat bekerja secara efektif dan efisien. Tidak semua masyarakat dan bawahan memiliki persepsi yang sama sehubungan pengambilan keputusan kepada desa. Masyarakat pada dasarnya mendambakan kepala desa memiliki kemampuan sesuai tugas dan wewenang yang diberikan oleh kebijakan kepadanya. Sebagai contoh kepala desa mengambil kebijakan sendiri untuk membuat pagar beton dan TPT (tembok penahan tanah) pada beberapa keluarga sementara yang diprogramkan belum dinikmati oleh masyarakat seperti: air bersih, jalan ekonomi dan jalan antara desa. Kepala desa dalam observasi dinilai kurang memberikan perhatian kepada masyarakat dalam hal ini kehadiran acara di desa seperti pesta pernikahan, kedukaan dan syukuran dan lebih banyak mewakili pada bawahannya, cenderung menjaga jarak dan hanya dekat dengan orang-orang tertentu dengan bawahannya seperti, Kaur, BPD, toko-toko masyarakat dan cenderung otoriter dan menuntut masyarakat mengikuti segala kehendaknya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dilakukan pengkajian secara teoritik dan metodologis dari dimensi gaya kepemimpinan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis gaya kepemimpinan Kepala Desa Bakun Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif [4], dengan fokus pada Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengambilan Keputusan di Desa Bakun kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. Data wawancara diperoleh dari Kaur Umum, Ketua BPD, Toko Adat, Toko masyarakat. Dokumentasi, tentang struktur organisasi perangkat Desa Bakun, Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat dan observasi yaitu mengamati gaya kepemimpinan kepala desa. Ketiga data tersebut dianalisis secara deskriptif.

3. Hasil dan pembahasan

1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Orientasi pada tugas

Wawancara pada "DW" selaku Kaur Umum. Terkait dengan karakter Kepala Desa dalam pengambilan keputusan. Informan "DW" menjawab: bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa Bakun jauh berbeda dengan pemimpin yang sebelumnya, kenapa, karena di lihat dari karakter yang dimiliki beliau sehari-hari beliau terlalu tegas dalam mendelegasikan sesuatu pada bawahan dan disaat beliau memerintah bawahan terlalu keras dalam berkata-kata bahwa kadang mengeluarkan nada tinggi yang sifatnya marah. Jika berbicara dalam pengambilan keputusanpun beliau sendiri yang memutuskannya.

Karakter dan pengambilan keputusan Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas? Informan "FL" Menjawab bahwa Kepala Desa memang orangnya agak tegas dan keras, dalam setiap pengambilan keputusan tidak pernah mendengarkan saran dan pendapat dari masyarakat, jika masyarakat bersikeras dengan suara terbanyak maka beliau dengan suara keras mengatakan bahwa

siapa yang kepala desa, kebijakan hanya boleh diambil oleh saya sebagai pemimpin (Wawancara Juni 2020). ‘‘YK’’ selaku ketua BPD, terkait gaya kepemimpinan Desa dalam orientasi kepada Tugasnya, diperoleh informasi bahwa Kepala Desa Bakun ini karakternya sangat keras dan tegas dalam menjalankan tugasnya, yang saya lihat bahwa dalam melakukan tugas sesuai dengan kemauan atau aturan dibuat sendiri sehingga menimbulkan kekecewaan pada masyarakat, sifat beliau yang selalu marahmarah dalam melaksanakan tugas terutama dalam pengambilan keputusannya, tidak ada yang berani mengkritik beliau.’’(Wawancara Juni 2020). MK’’ mengatakan bahwa: Sesuai keputusan kepala desa yang sudah disampaikan dan selalu diingatkan harus dilakukan dengan tuntas semua tugas-tugas sesuai aturan yang dibuat oleh pemimpin yaitu:

Tugas Pokok dan fungsi pada bidang pemerintahan didesa, dalam ketegasannya adalah bagian dari orientasinya sebagai kepala desa dalam menjalankan tugas didesa, pengambilan keputusan yang dianggap baik oleh beliau itu yang di kerjakan bawahannya.(

Wawancara Juni 2020)

DW selaku kaur menjawab bahwa tugas pokok dan fungsi kepala desa selalu mengingatkan kepada kita sebagai bawahan bahwa harus melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab, dan lam pengambilan keputusan beliau selalu bepegang pada peraturan yang dibuatnya (Wawancara Juni 2020). ‘‘YK’’ menginformasikan bahwa Cara kepala desa dalam melestarikan tugas kepala bawahan, Kaur-kaur dan BPD beliau menggunakan bahasa yang sopan. Yang saya alami kepala desa biasa melestarikan tugas dengan raut muka yang kurang senyum (Wawancara Juni 2020). Dari informasi tersebut maka dapat dikatakan bahwa kepala desa tidak memiliki gaya kepemimpinan yang baik, belum berorientasi pada tugasnya, dalam hal ini

komunikasi yang kurang kepada bawahan yang menyebabkan efisiensi kerja tidaklah maksimal. Kepala desa belum memiliki target untuk waktu penyelesaian dan tidak melibatkan masyarakat dalam pekerjaan, melaksanakan tugas belum sesuai tugas pokok dan fungsi, kurang berkomunikasi dengan bawahan

Mementingkan Hubungan Kerjasama

‘‘DW’’ sebagai Kaur Umum Desa Bakun menjawab bahwa: Hubungan kerja kepala desa tidak terlalu baik dengan bawahan begitu juga dengan pola kerja, dengan sifat keras yang dimiliki pemimpin terbawa kepada masyarakat dan kuarng memberikan pembinaan mengenai ketentraman, ketertiban dan ketekunan.(Wawancara Juni 2020). Ketua BPD ‘‘ YK’’ menjawab bahwa bila bawahan melakukan kesalahan dalam tugas dengan spontannya beliau memarahi, (Wawancara Juni 2020) dan FL mengatakan bahwa: beliau selalu memakai pola garis atasan dan bawahan, sehingga dalam memberikan pembinaan sangatlah tegas tetapi selalu tidak pada sasarannya (Wawancara juni 2020). Veithzal Rivai tentang pola dasar gaya kepemimpinan dengan mementingkan hasil yang akan dicapai dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi dalam pengambilan keputusan berkaitan langsung dengan masyarakat, tentunya sebagai pelayanan masyarakat kepala desa harus mendengar keluhan dari masyarakat. Jadi dapat dijelaskan bahwa kepala desa tidak mementingkan kepentingan publik/masyarakat. Veithzal Rivai tentang pola dasar gaya kepemimpinan dengan mementingkan hasil yang akan dicapai dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi dalam pengambilan keputusan berkaitan langsung dengan masyarakat, tentunya sebagai pelayanan masyarakat kepala desa harus mendengar keluhan dari masyarakat.

B. Orientasi Pada Bawahannya

DW mengatakan bahwa kepala desa dengan sifat pribadi/masalah keluarga, yang saya lihat kepala desa ada perhatian kepada bawahan kadang beliau menayakan langsung dan kadang beliau lewat bawahannya.(Wawancara Juni 2020). YK menginformasikan bahwa Kepala desa dalam menjalankan tugas, beliau juga memperhatikan bawahannya yang mengalami dalam masalah keluarga/rumah tangga (Wawancara juni 2020) Gaya kepemimpinan yang efektif dibutuhkan pemimpin yang dapat meningkatkan kinerja semua bawahan dalam mencapai tujuan organisasi yang dipimpinnya sebagai instansi publik. Dengan demikian, gaya kepemimpinan dapat menjadi pedoman baik dalam peningkatan kerja bawahan yang dipimpin. Peranan kepemimpinan akan menjadi lebih penting dan sangat dibutuhkan untuk menyelaraskan berbagai macam kebutuhan, juga dapat menciptakan situasi kerja yang kondusif. Di samping itu dapat mendorong para bawahan untuk berperilaku baik sesuai tujuan organisasi yang ditetapkan. Dari berbagai cara yang dilakukan oleh pemimpin dalam menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasinya dan pada akhirnya harus dapat pula menimbulkan kinerja dari para bawahannya. Bahkan secara tidak langsung kepemimpinan ikut menentukan terbentuknya kinerja dari pegawai. Semakin baik kepemimpinan seseorang maka semakin baik pula kinerja bawahannya.

Dalam rangka mewujudkan pemerintah yang baik serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat maka tujuan nasional diperlakukan peran serta dari aparatur pemerintah pusat, daerah sampai ke Desa. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah, bagaimana menampilkan aparatur yang

fungsinya untuk memenuhi aspirasi dari masyarakat setempat. Aparat pemerintah berperan sangatlah penting karena terlaksanannya roda pemerintahan baik pelayanan kepada masyarakat, dibutuhkan sikap profesional dari setiap aparatur baik pemimpin maupun bawahan. Sikap profesional melekat pada setiap aparatur pemerintah tentunya akan dapat meningkatkan produktivitas kerja dan akan terwujudnya kesejahteraan masyarakat lewat pelayanan publik yang baik.

Kepemimpinan merupakan salah satu unsur keberhasilan dari organisasi, terlebih membawa sebuah perubahan. Dengan memahami apa yang dimaksud arti kepemimpinan. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan dilakukan oleh seorang pemimpin dan pemimpin membantu tugas untuk melaksanakan kepemimpinan tersebut.

kepemimpinan adalah suatu proses saling mendorong melalui keberhasilan interaksi dari perbedaan-perbedaan individu, mengontrol daya manusia dalam mengejar tujuan bersama. Sedangkan konsep kepemimpinan menurut Kartono.(1998:25) mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai proses pengarahan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok.

Kepemimpinan mempunyai peranan utama dalam pengendalian, mengarahkan, membimbing dan membawa orang-orang yang dipimpinnya menuju ke tujuan yang diinginkan oleh pemimpin. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemimpin membawa organisasinya ke tujuan yang diinginkan oleh pemimpin tersebut

Gaya kepemimpinan kepala desa perlu: Mengarahkan, sama dengan gaya otoriter, bawahan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka, mendukung, pemimpin bersifat ramah terhadap

bawahannya, beorientasi pada tugas, pemimpin menyusun serangkaian tujuan menantang untuk bawahannya atau dapat dikatakan gaya kepemimpinan perlu memandang dan melaksanakan dalam dua dimensi yakni mengarahkan, beorientasi produk, dan berjuang pada gaya kepemimpinan otokratis dan mendukung beorientasi pada bawahan dan berjuang pada tipe kepemimpinan bebas kendali [5]

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa Bakun belum berorientasi pada tugas sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan tentang kepala desa, belum mementingkan hubungan kerjasama dan belum berorientasi pada bawahan.

Referensi

- [1] Rivai, Veithzal. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Djatmiko, Yayat Hayati. 2008 *Perilaku Organisasi* Bandung. Alfabeta
- [3] Keating, Charles J. 1986. *Kepemimpinan: dan Pengembangannya* (terjemahan).
- [4] Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- [5] Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada. Kouzes & Posner, 2004. *Leadership the Challenge. Tantangan Kepemimpinan* Edisi 3, Erlangga, Jakarta.